

ANALISIS NASKAH DRAMA “LAWAN CATUR” KARYA KENETH ARTHUR MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK

Yayuk Kaluhung¹, Rere Nita Alfisa Ulfa², Amalia³, Kolla Sahpitri⁴, Tatang Riski⁵

Universitas PGRI Silampari

email; liaamelia94819@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji naskah drama "Lawan Catur" karya Kenneth Arthur dengan menggunakan pendekatan pragmatik, yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami makna karya sastra tersebut, lalu dianalisis sesuai sudut pandang pembaca. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama ini menyoroti dan mengkritisi isu-isu politik dalam ranah pemerintahan. Dalam naskah ini, terdapat dialog-dialog yang mengangkat isu politik, agama, dan moral yang dihadapi oleh setiap tokoh. Penelitian ini juga mencakup pembahasan tentang istilah-istilah karya sastra, sinopsis naskah drama, pendekatan pragmatik, definisi drama, serta penggalan dialog-dialog dalam naskah tersebut. Dari pembahasan yang dilakukan, naskah "Lawan Catur" menggambarkan sifat dan tindakan yang sering kali dilakukan oleh pemerintah dalam kehidupan nyata, memperlihatkan relevansi dan kritik sosial yang dikandung dalam karya ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana drama ini dapat diinterpretasikan dan diterima oleh pembaca dalam konteks sosial dan politik kontemporer.

Kata Kunci: Analisis, Naskah Drama, Pragmatik

Abstrack

This research examines the drama script "Lawan Catur" by Kenneth Arthur using a pragmatic approach, which views literary works as a means of conveying certain goals to the reader. The main aim of this research is to understand the meaning of the literary work, then analyze it according to the reader's point of view. The method applied in this research is literature study. The research results show that this drama script highlights and criticizes political issues in the realm of government. In this script, there are dialogues that raise political, religious and moral issues faced by each character. This research also includes a discussion of literary terms, drama script synopsis, pragmatic approach, definition of drama, as well as fragments of dialogue in the script. From the discussions carried out, the script "Lawan Catur" describes the nature and actions that are often carried out by the government in real life, showing the relevance and social criticism contained in this work. Thus, this research provides new insights into how this

drama can be interpreted and received by readers in contemporary social and political contexts.

Keyword: Analysis, Play script, Pragmatic

PENDAHULUAN

Hakikat sastra justru sudah melampaui makna dan bentuknya dari yang semula. Dengan kata lain, akan sangat sulit memutuskan secara lang- sung mana yang benar- benar memenuhi kriteria dari sebuah karya sastra. Namun, kita perlu mengingat bahwa meskipun sulitnya menentukan sebuah karya termasuk dalam golongan karya sastra tetap saja dapat dilihat dari ciri-ciri umum yang tampak dalam karya itu. Ciri umum yang dimaksudkan itu adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Siswanto (2008:72-81) yang mem- berikan sembilan ciri umum dari pengertian karya sastra. Kesembilan ciri umum itu yaitu (1) sebuah karya dapat dika- takan sebagai (calon) karya sastra bila ada niat dari sastrawan untuk menciptakan karya sastra, (2) karya sastra adalah hasil proses kreatif, (3) karya sastra diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis, (4) bentuk dan gaya karya sastra khas, (5) bahasa yang digunakan dalam karya sastra khas, (6) karya sastra memiliki logikanya tersendiri, (7) karya Karya Sastra dalam Era Revolusi Industri 4.0 sastra merupakan karya rekaan, (8) karya sastra mempunyai nilai keindahan tersendiri, dan (9) karya sastra adalah sebuah nama yang diberikan masyarakat kepada hasil tertentu. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah dengan kesem- bilan ciri yang diberikan itu akan tetap konsisten menggam- barkan hakikat dan bentuk karya sastra. Hal inilah yang harus terus didiskusikan dan bila perlu dirumuskan kembali bagaimana hakikat dan bentuk karya sastra jika diperhadap- kan dengan era revolusi industri 4.0 hari ini dengan model kemanusiaan kita yang sudah termasuk dalam sebutan homo digitalis.

Drama sudah ada sejak abad kelima SM hal ini didasarkan pada temuan naskah drama kuno di Yunani. Penulisnya Aeschylus yang hidup antara tahun 525-456 SM.

Sejarah lahirnya drama di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kelahiran drama di Yunani. Drama di negara Indonesia diawali dengan upacara keagamaan yang diselenggarakan pemuka agama yang berupa mantra dan doa. Kata drama berasal dari bahasa Greek; tegasnya dari kata kerja dran yang berarti "Berbuat, to act atau to do". Demikianlah dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada (Budianta dkk., 2002: 95).

Dalam pertunjukkan drama, yang paling penting adalah dialog atau percakapan yang terjadi di atas panggung karena dialog tersebut menentukan isi dari cerita drama yang dipertunjukkan. Jika kita kembali pada pengertian umum yang bahkan kemudian juga menjadi semacam pembeda dengan genre prosa dan puisi misalnya, maka niscaya akan diperoleh jati diri dari drama itu, yaitu bahwa drama akan diniatkan dari awal oleh penulisnya sebagai karya sastra yang sesungguhnya dimaksudkan untuk dipertunjukkan. Atau jika mengikuti rumusan Sylvian Barnet dan kawan-kawannya (dalam Budianta, 2002: 105), "*A play is written to be seen and to beheard*" para tokohnya sesuai dengan cerita dan dalam melakukan perbuatan-perbuatan tersebut ada tujuan yang harus dipenuhi serta ada pula hal-hal yang menghambat untuk mencapai tujuan itu. Drama merupakan suatu pertunjukkan yang membawakan sebuah cerita, media yang digunakan untuk menyampaikan cerita tersebut melalui gerak dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya. Drama termasuk salah satu genre sastra imajinatif, yang mengungkapkan cerita melalui dialog- dialog para tokohnya. Tujuan utama drama adalah untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun drama juga bisa dibaca seperti layaknya puisi, prosa, atau novel. Dalam proses membaca sebuah drama pikiran dan perasaan akan membayangkan bagaimana dialog-dialog yang dibaca diungkapkan dalam sebuah pertunjukkan. Oleh karena itu, drama termasuk jenis karya sastra imajinatif.

Sinopsis dari naskah drama “lawan catur” karya kaneth arthur mengisahkan tentang percakapan pada saat bermain catur antara Samuel dengan bawahannya Antonio. Samuel adalah seorang pemimpin pemerintahan. Pada saat permainan catur itu sudah hampir berakhir, datanglah Verka menghadap Samuel. Dia melaporkan Telah menangkap Oscar Yakob. Yang termasuk komplotan anti pemerintahan dan diketahui berniat membunuh Samuel. Samuel yang merasa tertantang, langsung menyuruh Verka untuk membawa Oscar menghadapnya tanpa digeledah terlebih dahulu. Walau awalnya bawahannya itu menolak, karena menghawatirkan keselamatan Samuel tapi akhirnya Oscar di bawa juga ke dalam ruangan dan menghadap Samuel. Samuel lalu memerintahkan Antonio untuk meninggalkan mereka berdua di ruangan itu. Dan disana terjadi perdebatan di antara keduanya. Samuel menentang Oscar dengan membiarkannya mengancungkan pistol kehadapannya tanpa melawan.

Namun disana Oscar tidak langsung membunuh Samuel, dia malahan dibuat bingung oleh cerita- cerita Samuel yang mengatakan bahwa dialah Oscar. Mereka bertukar tempat dari kecil, dan Samuel juga mengatakan bahwa mereka berdua adalah saudara angkat yang sudah lama terpisahkan. Di sana Oscar mulai bimbang untuk membunuh Samuel atau tidak. Di tengah kebingungan Oscar, Samuel mengatakan mereka berdua memang seharusnya mati. Samuel mengajak Oscar untuk meminum racun yang bisa mengakhiri hidup mereka tanpa rasa sakit.

Awalnya Oscar menolak, namun berkat kepintaran dan kelicikan Samuel dalam berkata-kata, Oscar mau melakukannya. Mereka berdua meminum anggur yang sebelumnya sudah diisi serbuk racun. Tubuh Oscar mulai mati rasa, dan sebelum dia meninggal Samuel mengatakan bahwa dia telah berbohong. Oscar bukan saudara angkatnya, dan mendengar itu Oscar langsung bangkit dan menembak Samuel, namun tidak sempat. Samuel tetap hidup walau sudah minum racun itu karena dia sudah terbiasa dengan ramuan-ramuan yang bisa membunuh orang biasa itu. Karena itulah dia bisa dengan mudah mengarang cerita bahwa mereka. saudara angkat. Samuel menang

dengan oleh tak tik yang dipikirkannya. Setelah kematian Oscar, dia pun meneruskan permainan catur yang tertunda itu dengan Antonio.

Drama adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang amat tinggi. Sesungguhnya, dalam drama juga terkandung aspek negatif, di antaranya drama yang memuat kekerasan dan adegan seksual, kadang memicu penonton untuk meniru. Drama yang menawarkan erotika tersembunyi pun sering memengaruhi romantika hidup berkeluarga. Bahkan romantika dalam drama seringkali juga memperdaya antar-pelaku untuk saling berkasih-kasihan di luar panggung. Begitu pula drama yang sedih, sering memengaruhi penonton harus menjiwai kesedihan.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Siswanto, 2008). Sedangkan menurut Teeuw (Anggraini 2019:537) pendekatan pragmatik adalah salah satu bagian ilmu sastra yang merupakan pragmatik kajian sastra yang menitikberatkan dimensi pembaca sebagai penangkap dan pemberi makna terhadap karya sastra. Dengan demikian, pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kajian sastra yang bertumpu pada peranan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Dalam praktiknya, pendekatan pragmatik mengkaji karya sastra dengan berdasarkan pada fungsinya yakni untuk memberikan pelajaran moral, agama maupun fungsi sosial lainnya. Pendekatan ini mengacu pada pembaca, bahwa keberhasilan suatu karya diukur dari pembacanya. Seberapa jauh pembaca dapat mengambil pelajaran dari karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menjelaskan analisis dan hasilnya berupa kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis wujud datanya berupa deskriptif terhadap objek penelitian.dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau teks yang diperoleh dari hasil analisis. Melalui

pendekatan pragmatik, objek dalam penelitian ini yaitu naskah drama “LAWAN CATUR” karya keneth arthur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang studi sastra yang disebut pendekatan pragmatik berpusat pada peran pembaca. Cabang penelitian yang disebut pragmatik sastra melihat bagaimana sastra dapat digunakan. Ketidakpuasan terhadap penelitian struktural murni, yang memandang karya sastra sebagai teks semata, menyebabkan penelitian ini sering mengabaikan pembaca sebagai penerima atau pemberi makna. Oleh karena itu, penelitian pragmatik muncul, yaitu penelitian sastra yang berfokus pada bagaimana karya sastra bermanfaat bagi pembaca. Penelitian tentang resepsi pembaca terhadap karya sastra dapat menunjukkan aspek kegunaan karya sastra ini. Penelitian resepsi sebenarnya merupakan salah satu bidang penelitian pragmatik sastra. Ini membahas cara pembaca menikmati dan menyelamatkan karya sastra lama. Sebagai penikmat, pembaca akan meresepsi dan sekaligus memberikan respon tertentu terhadap karya sastra. Sebagai penyelamat, pembaca yang mau menerima kehadiran karya sastra, juga akan menerima dan kemudian melestarikan dengan cara mentransformasikan.

Dari aspek pragmatis, sebuah teks sastra dikatakan bermutu jika dapat memenuhi keinginan pembacanya. Sehebat apapun sebuah karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembacanya, maka dapat dikatakan teks tersebut gagal. Ini adalah sastra hitam yang hanya bisa dibaca oleh penulisnya. Karya jenis ini hanyalah sebuah "menara gading" yang pembacanya tidak pernah tahu. Oleh karena itu, aspek pragmatis yang paling penting adalah kemampuan teks sastra untuk membuat pembacanya merasa senang. Pembaca sangat dominan dalam pemaknaan karya sastra.

Adapun kutipan-kutipan dialog dari naskah drama "Lawan Catur" yang telah dianalisis, sebagai berikut.

1. Samuel: *“Bagaimana, Antonio (tersenyum) Rupanya kau telah kehilangan kecerdikanmu”*

Pada kutipan dialog tersebut, Samuel mencoba mengajak bercanda Antonio. Tetapi candaanya itu sudah diluar batas, karena Samuel mengejek Antonio tidak lagi cerdas, Hal itu memperlihatkan bahwa Samuel sebagai atasan Antonio sewenang-wenang dalam mengungkapkan sesuatu, yang berarti Samuel itu tidak memiliki moral dalam dirinya.

2. Samuel: *"Tidak. Aku tidak pernah bosan main catur. Dengar, Antonio. Apabila aku bosan main catur, itu artinya aku bosan hidup. Permainan catur adalah tantangan bagi ketajaman otak dan kekuatan sikap jiwa manusia. Sebagaimana taktik cintai, taktik perang politik dan lain sebagainya. Apabila permainan catur Ku buruk, aku akan berhenti jadi menteri Urusan Kepolisian. Kita orang pemerintah tidak hanya meletakkan nyawa dalam kekuatan tangan kita, namun harus mengasah kepala untuk menjalankan tugas seefektif mungkin. Kita harus tetap menjaga agar terus sempurna, persis geraknya licin jalannya. Yaa... Begitulah caranya kita mengabdikan kepada pekerjaan kita. Apabila mesin-mesin dalam kepala kita mogok dan macet, kita tak pula lagi berarti apa-apa."*

Maksud dari dialog Samuel tersebut menyatakan bahwa Samuel tidak pernah bosan bermain Catur artinya setiap orang apabila kita kaitkan dengan kasus politik yang ada di Indonesia seperti kasus politik yang masih marak terjadi dan belum lama tenggelam beritanya yaitu tentang demokrasi politik Indonesia Pemilu 2024. Orang-orang politik atau orang yang memiliki tujuan untuk menjadi penguasa tinggi di suatu negara tentunya dalam mencapai hal tersebut akan melakukan berbagai cara atau berbagai tahapan untuk bisa mencapainya termasuk dengan menggunakan taktik yang memang seperti yang kita ketahui bahwa politik artinya segala hal akan dilakukan demi mencapai tujuan itu sendiri. Bukan hanya tenaga maupun pikiran tetapi strategi yang diterapkan harus sesuai dengan keadaan di negara itu sendiri.

3. Samuel: *"Mungkin, tetapi dibalik inspirasi itu kita tidak boleh melupakan taktik permainan."*

Dalam dialog Samuel ini menekankan bahwa dibalik inspirasi keadaan politik Indonesia seringkali aspirasi masyarakat diperlukan untuk dijadikan jalan sebagai pesta demokrasi pemilu 2024. Sebenarnya hal ini pernah juga terjadi dalam pemilihan umum

saat masa pemerintahan Soeharto karena pada saat itu Soeharto sebagai presiden kedua Indonesia. Track kekuasaan di tengah krisis darurat ekonomi Indonesia, sehingga menciptakan pandangan antagonistik kepada Soeharto itu sendiri. Karena memang pada saat itu krisis yang ada di Indonesia sangatlah berpengaruh besar terhadap masyarakat sendiri.

4. Verka: *"Bahwa orang yang bernama Oscar Yakob itu tak perlu di geledah?"*

Pada dialog ini menekankan apabila kita kaitkan dengan pada masa Soeharto semua hal itu atau susunan ketatanegaraan sedikit lebih dibebaskan dari pada masa pemerintahan Soekarno. Bisa kita lihat bahwa sebagai masyarakat dibebaskan untuk mengekspresikan keadaan negara kita sendiri tanpa adanya larangan apapun.

5. Antonio: *"Ahaa... saya dapat menskak mat Yang Mulia dalam lima langkah."*

Arti skak mat di sini berarti bahwa saat itu memang presiden Soeharto diturunkan kembali tata kekuasaannya oleh rakyat sendiri. Yang mengartikan bahwa ada beberapa golongan kekuasaan yang ada di Indonesia selain presiden yang bisa menyatukan kembali tahta kekuasaan tersebut.

6. Samuel: *"Tapi dua menit sudah habis. Sekarang katakanlah, apakah agen-agenmu tidak salah dalam mengusut keterangan mengenai orang yang bernama Oscar Yakob itu?"*

Apabila kita berbicara mengenai teks naskah drama berarti memang naskah ini diperankan oleh seseorang yang dijadikan sebagai sarana narasi umum untuk menceritakan suatu hal yang terjadi. Maka arti dari agen-agen ini menggambarkan banyak sekali orang yang ingin merusak atau memberhentikan kekuasaan Soeharto atas dasar kepentingan sendiri.

7. Antonio: *"Sangat pasti, Yang Mulia. Saya mohon kepada Yang Mulia kemarin, karena telah diketahui oleh agen-agen saya bahwa orang yang bernama Oscar Yakob itu masuk komplotan anti pemerintah, dan dia mendapat tugas dari pimpinannya untuk membunuh Yang Mulia. Dua orang bawahannya telah kami tangkap dua minggu yang lalu, dan yang tak mesti diragukan lagi adalah mengenai orang yang bernama Oscar Yakob itu. Laporan mengenai sejarah hidupnya, sejak dia lahir sampai sekarang telah kami serahkan kepada Yang Mulia. Tentu Yang Mulia telah memahaminya."*

Ditegaskan juga dari dialog ini bahwa agen tersebut termasuk komplotan anti pemerintah yang memang dikhususkan atau sangat tidak menyukai dengan kepemimpinan Suharto pada saat itu.

8. Samuel: *"Ah..?! Kau tak berhak meragukan kebijaksanaanku? tapi dalam hati kau meragukannya. Aku melihat semua itu di balik pandangan matamu ketika kau berkata dalam hati: Yang Mulia Samuel Glaspel, dibalik omongannya yang manis, sudah tidak seperti biasanya lagi. Dia telah mundur. Dia telah kehilangan sesuatu yang menyebabkan kehilangan kekuatannya!" Apa kau kira aku takut?"*

Dialog ini menekankan bahwa memang saat itu banyak sekali orang yang tidak menyukai saat pemerintahan Soeharto karena pada masa itu banyak sekali pelanggaran HAM terjadi, lalu pemerintahan Soeharto termasuk pada masa zaman otoriter yang banyak sekali korupsi terjadi. Maka persepsi tersebut sangatlah berkaitan dengan dialog kau tak berhak meragukan kebijaksanaan.

9. SAMUEL: *"Bah! Janganlah Tuhan kita itu kita ikut-ikutkan. Buang kalimat tolol dan omong kosong itu. Saya sangsi, apakah Tuhan masih punya perhatian terhadap orang macam kita. Sayalah menyerahkan diri saya sendiri yang kepadamu. Persoalannya tidak lebih dari itu. Sebetulnya gampang saja saya bisa menjebakmu. Tapi tidak. Bahkan tak perlu sebenarnya pistolmu itu kau sembunyikan di balik kantongmu."*

Pada dialog tersebut, Samuel merasa dirinya tidak membutuhkan Tuhan. Hal ini menunjukkan, bahwa orang yang memiliki kekuasaan bisa bertindak semaunya dia tanpa melibatkan unsur keagamaan pada dirinya.

10. SAMUEL: *"Begitu ?! Sinting sekali.saya pikir orang-orang sejenismu membenci saya. Atau barangkali, kau hanya menjilat dengan cara menunjukkan perasaanmu itu? Boleh. Jilatlah dengan caramu."*

Dari dialog tersebut, bisa dilihat bahwa pemerintah akan melakukan cara atau mengikuti kemauan seseorang jika mereka melakukan penjiplakan atau memanfaatkan dirinya dulu.

11. SAMUEL: *"Ah, begitu? Jadi saya akan menjalani sesuatu tanpa dijilat dahulu?"*

Dalam maskah tersebut sudah jelas terlihat, bahwasanya pemerintah akan melakukan berbagai cara pada orang yang memberinya sesuatu (melakukan penjilatan).

12. SAMUEL: *"Lagi-lagi begitu. Apa hubungannya semua ini dengan Tuhan? O, ya, apa kebetulan kau pandai main catur?"*

Dialog tersebut menegaskan bahwa Samuel tidak ingin melibatkan Tuhan dalam pekerjaannya. Ia hanya fokus pada sesuatu dianggapnya mudah mengalahkan banyak orang.

13. SAMUEL: *"Berdoa? Siapa yang ingin mendengarkan doa dari orang macam saya? Tidak! saya lebih suka bicara."*

Dialog tersebut secara tidak langsung menyebutkan bahwa Samuel itu bukan orang yang baik. Dan sebagai seorang pemerintah, Samuel lebih banyak berbicara dibandingkan bertindak.

14. OSCAR: *"Saya seorang petani, bapak saya seorang petani, dan kakek saya juga seorang petani. Anda seorang bangsawan, nenek anda seorang bangsawan dan pangeran. Ini adalah masalah penderitaan dan perbudakan melawan sejarah kekejaman dan penindasan. Saya tak akan peduli. Hari ini saya hanya memikirkan hari kemarin dan hari yang akan datang. Tindakan anda selalu sangat kejam dan keras, tak usah diragukan lagi, itu pun saya tak peduli. Saya tak akan menurut campurkan semua itu dalam hal ini. Bahkan penderitaan saya sendiripun tidak saya libatkan. Semuanya tak berarti telah mendorong saya untuk melakukan perbuatan ini. Anda dan saya tak cukup berarti apa-apa. Ini adalah kasta melawan kasta. Saya menggabungkan diri dalam partai. revolusioner, betul! Anda menamakan. saya agen mereka, ya! Meskipun saya tak tahu cita-cita mereka untuk negara ini. Saya tak mempedulikannya, saya hanya mengerti bahwa gerombolan pada siapa saya bergabung, adalah perjuangan yang mewakili gelora hati saya. Saya menuruti mereka karena saya merasa berhak untuk mendendam darah dan kelahiran saya."*

Dialog tersebut menyebutkan bahwa Oscar adalah orang yang memperjuangkan keadilan, yang langsung menyampaikan tujuannya kepada pemerintah (Samuel) untuk bisa mendapatkan keadilan dalam hidupnya.

15. OSCAR: *"Cukup! Anda tak bisa mempesona saya dengan riwayat hidup saya sendiri. Itu tak membuktikan apa-apa. Spion-spion Anda mesti tahu apa saja perihal siapa saya dulu, siapa saya sekarang, bagaimana saya ini dan bagaimana saya itu."*

Dialog tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah bisa mengetahui identitas banyak orang, hanya dengan menyuruh anak buahnya untuk mencari tahu informasi pribadi seseorang.

16. OSCAR: *"Saya tidak bisa. Bagaimanapun juga ada kemungkinan yang Anda katakan itu benar. (meletakkan pistol) Bagaimanapun, saya tak dapat hidup kalau itu dusta dan demi Tuhan, saya akan mati kalau itu benar."*

Pada kutipan tersebut, memperlihatkan bahwa orang biasa akan mudah percaya pada omongan pemerintah yang penuh dengan kebohongan dan pendustaan.

17. SAMUEL: *"Begitulah. Ini adalah tipu muslihat Timur. Kalau kau mau tahu, seseorang dalam keadaan terus menerus takut akan diracuni, lama kelamaan, sedikit demi sedikit akan tumbuh kekuatan di dalam dirinya untuk melawan racun yang bagi orang lain menimbulkan kematian. Demikian juga aku. Kebiasaan berhati-hati yang sangat fantastis, sudah menjadi kebiasaanku berhubung jabatanku ini. Setiap saat aku selalu berhati-hati dan bersiap-siap terhadap racun. Kebiasaan yang bertahun-tahun itu mendatangkan kekuatan dalam tubuhku. Kau masih mendengar suaraku, bukan? Inilah gunanya mengetahui pengetahuan Timur. Aku bisa menyombongkan diri padamu bahwa aku bisa. menghabiskan dua-tiga gelas lagi tanpa mengalami gangguan apa-apa.tetapi satu gelas saja cukup membunuhmu(oscar yakob berusaha untuk Menerkam Tapi Jatuh Berpegangan Kursi) Tak ada faedahnya, Oscar Yakob. Aku menasehatkan padamu supaya berpegang erat-erat pada kursi itu."*

Dialog di atas memperlihatkan bahwa Samuel (pemerintah) memiliki cara tersendiri memperdayakan dalam orang-orang sekitarnya. Hal itu membuatnya tidak memiliki moral yang baik dalam kehidupan.

18. SAMUEL: *"Begitu....begitu....sudah tamat, bukan ? Baiklah..baiklah. (menggambil alas untuk menutupi tubuh oscar yakob dan minum, kemudian membunyikan bel dan mulai menekuni lagi papan catur itu)"*

Sebagai orang yang memiliki jabatan tinggi (pemerintah). perlu adanya moralitas terhadap dirinya. Pada dialog tersebut, Samuel tidak. merasakan simpati ataupun empati pada Oscar yang telah meninggal karena minum racun.

19. SAMUEL: *"Antonio...permainan caturnya kita lanjutkan. Kau lihat langkahku untuk menghindari skak matmu itu. Begini"*

Dalam dialog tersebut, Samuel memperlihatkan kepada Antonio anak buahnya bahwa ia akan terus hidup. dan tidak ada seorangpun yang bisa mengalahkannya, sekalipun dalam kehidupan nyata. Berdasarkan kutipan dialog- dialog tersebut, dapat terlihat bahwa dalam naskah drama *Lawan Catur* karya Kenneth Arthur yang dianalisis berdasarkan pendekatan pragmatik ini, peneliti banyak melihat konteks politik, agama, moral pada naskah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif peneliti sebagai pembaca, naskah ini lebih menitikberatkan atau menyinggung pada kehidupan yang biasa dilakukan oleh pemerintah, terlebih khusus oleh pemerintah zaman dulu.

KESIMPULAN

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kritik sastra yang ingin memperlihatkan kesan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Naskah drama "lawan catur" karya Kenneth Arthur ini banyak memberikan nilai politik, karena beberapa dialog banyak menyinggung pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole*, 2 (4), 535–542.
- Nasution, A. T. P. (2002). *Buku drama*.
- Sitorus, J. P. (2021). *Sastra dalam Wawasan Dunia Kristen dan Digital*. Evernity Fisher Media.